

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (form utility), memindahkan tempat (place utility), dan menyimpan (store utility).¹

Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output. Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk.

Komponen output adalah barang atau jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri, dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.

¹ Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 67

Keterkaitan pada sistem produksi dapat bersifat structural maupun fungsional. Struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen.²

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa dalam satu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Jika diartikan lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut yaitu:

1. Pengertian produksi dalam arti sempit : mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan form utility.
2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena place, time dan possession.

Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas dan produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar. John Kendrick mendefinisikan produktivitas sebagai hubungan antara output berupa barang atau jasa dengan input berupa sumber daya manusia maupun bukan manusia yang digunakan dalam proses produksi, hubungan ini biasa disebut dengan hubungan O/I.³

² Masyhury, *Ekonomi Mikro*, (Malang: Malang UIN Press, 2007), hlm.123-124

³ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2-3

Secara konsep produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu baik berupa barang (pakaian, sepatu dan makanan) maupun jasa (pengobatan, potong rambut, hiburan dan manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input baik berupa barang atau jasa menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

1. Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
3. Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen. Produksi yang baik dan berhasil yaitu produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu:

- a) Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

b) Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

c) Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

d) Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide

tersebut dipikir dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.⁴

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau variabel dijelaskan dengan variabel yang menjelaskan. Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi). Dalam ekonomi produksi, bahasan yang paling penting adalah fungsi produksi. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

- a) Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen dan atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersamaan maupun secara sendiri sendiri.
- b) Dengan fungsi produksi, maka produsen akan mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu output yang secara optimal.
- c) Dengan fungsi produksi maka seorang produsen dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- d) Dengan fungsi produksi maka produsen dapat mengetahui hubungan antara variabel tak bebas dan variabel bebas.⁵

B. Modal Usaha

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPFYogyakarta, 2004), hlm. 222-226

⁵ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hlm. 130

1. Pengertian Modal

Dalam Kamus Bahasa Indonesia modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang, dan sebagainya.⁶ Pengertian modal menurut Munawir yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.⁷ Modal adalah sejumlah uang yang didapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.⁸

Dari berbagai pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah barang-barang berupa uang atau barang kongkret yang tercatat di sebelah debit, maupun berupa uang atau nilai tukar dari barang - barang itu yang tercatat di sebelah kredit yang terdapat di dalam industri konveksi, dan memiliki peran produktif untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal bagi suatu perusahaan.

Modal dapat mempengaruhi jenis atau tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Kekurangan modal dapat menyebabkan kurangnya masukan atau hasil produksi yang diberikan pada proses produksi industri konveksi sehingga akan menyebabkan kegagalan atau

⁶ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 1

⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 19.

⁸ Rahel, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif....*, hlm. 19

rendahnya hasil yang diterima. Sebaliknya, jika modal yang digunakan terlalu tinggi maka dapat menimbulkan penurunan pada pendapatan. David Ricardo mengemukakan bahwa, jika input yang digunakan melebihi kapasitas maka pendapatan juga akan menurun.⁹

Dalam pengertian ekonomi modal usaha adalah barang atau uang yang secara bersamaan dengan faktor-faktor produksi tenaga kerja dan bahan baku menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil produksi konveksi.

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktive tetap lainnya.¹⁰

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupaun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapandapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional

⁹ Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 27

¹⁰ Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana.2010), hlm. 210

selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.

Menurut Rosyidi modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Sebagaimana yang sering digunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.¹¹

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya preinvestasi, perurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha.¹²

Modal merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha. Disini modal memegang peranan penting dalam perekonomian. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri konveksi. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses

¹¹ Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro Dan Makro*,(Jakarta:Pt, Raja Grafindo2009) hlm. 55

¹² Kasmir,*Kewirausahaan*,(Jakarta, :PT Raja Grafindo Persada2007), hlm. 83

produksi dapat berjalan.¹³

2. Fungsi dan Pentingnya Modal

Tersedianya modal kerja yang bisa dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup dalam jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban kewajiban tepat pada waktunya.
- c) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- e) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 153

untuk melayani konsumennya.

- f) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

3. Jenis-jenis Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:¹⁴

1) Modal aktif

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

2) Modal pasif

Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Modal asing (hutang)

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya.

¹⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011), hlm. 218

b) Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Selain itu, modal tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam :

- 1) Modal investasi, diantaranya tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lain-lain.
- 2) Modal kerja, diantaranya bahan baku, bahan penolong, teknologi, dan lain-lain. Adapun jenis modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁵

a) Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha.

b) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jenis modal kerja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Modal kerja musiman. Modal kerja ini mengalami perubahan karena fluktuasi musim. Misalnya penjual pakaian pada musim menjelang lebaran mereka membutuhkan modal untuk memenuhi persediaan busana muslim sesuai dengan model yang sedang tren.
- Modal kerja siklus. Modal kerja siklus perubahannya mengikuti

¹⁵ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 4

pola atau fluktuasi konjungtur.

- Modal kerja darurat. Modal kerja ini besarnya berubah ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya modal antara lain:¹⁶

- 1) Besar kecilnya kegiatan usaha, di mana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.
- 2) Kebijaksanaan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan, saldo ke kas minimal, dan pembelian bahan (tunai atau kredit).
- 3) Faktor lainnya, seperti faktor-faktor ekonomi, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat, tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang, tersedianya bahan bahan di pasar, dan kebijakan perusahaan lainnya.

3. Pengelolaan Modal

- 1) Perencanaan

Menurut asalnya, modal dapat berasal dari modal sendiri (dalam) maupun dari pinjaman (luar). Bagi pengusaha selain modal sendiri, modal lain dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain peminjaman bank, koperasi, dan lain-lain. Untuk mengembangkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 6-7

usahanya, hendaknya pemilik melihat apakah modal yang dimiliki cukup untuk usaha atau tidak sehingga dapat melakukan peminjaman untuk menambah modal.¹⁷

2) Pelaksanaan

Penggunaan uang harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pola belanja yang digunakan oleh konveksi pada umumnya adalah dengan membeli sebatas keperluan. Ketelitian dalam penggunaan uang hendaknya diperhatikan, misalnya tiap kali transaksi menggunakan nota sebagai bukti, sekaligus sebagai rujukan dalam pembukuan.¹⁸

3) Pengontrolan

Pengawasan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah modal tersebut benar-benar digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengontrolan penggunaan modal yang paling sederhana yaitu dengan mencatat semua aktifitas baik pemasukan maupun pengeluaran.¹⁹

C. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber

¹⁷ Erny Lindhawati, *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hlm. 43

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 44

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 46

Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.²⁰

Dalam Ilmu Ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola Sumber Daya Alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan Sumber Daya Manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.²¹

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.²²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar

²⁰ Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, hlm. 92

²¹ Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 86

²² Mulydi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 78

hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaannya perlu cukup mandiri, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan

kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

- b) Kualitas tenaga kerja. Skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produks, dikarenakan penggunaan peralatan produks tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.
- c) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.
- d) Upah tenaga kerja. Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.²³

Sedangkan pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, dan lain-lain.

²³ Whimbo Pitoyo, *Panduan Praktis Hukum Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm. 3

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu.²⁴ Dalam produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

a) Pendidikan

Menurut UU No. 22 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁵

Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang

²⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 65

²⁵ *Pengertian ,pendidikan, tujuan, manfaat, sumber*
<http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-pendidikan-tujuan-manfaat>, di akses 21 Juni 2021 pukul 07,03 WIB.

untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas sehingga mampu untuk bekerja atau mendapatkan lapangan kerja.

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan yang pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan di bawahnya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ekonomi bangsa.

Adapun dalam sistem pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.²⁶ Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- 1) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

²⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, sumber <http://www.kelembagaan.risetdikti.go.id>, di akses 23 Juni 2021, pukul 07:08.

3) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b) Usia Tenaga Kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun.

Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan., baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

c) Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003.²⁷ antara lain:

1) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1

²⁷ Jimmy Joes Sembiring, *Hak dan Kewajiban Pekerja Berdasarkan Peraturan Terbaru*, (Jakarta: Vismedia, 2016), hlm. 25

minggu.

- 2) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- 3) 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

Selain itu tenaga kerja juga mendapat waktu istirahat atau cuti dengan ketentuan sebagai berikut:²⁸

- 1) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja.
- 2) Istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- 3) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.
- 4) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing 1 bulan bagi pekerja yang telah bekerja Selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama.

D. Bahan Baku

1. Pengertian bahan baku

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan

²⁸ *Ibid.*, hal. 26.

dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para kultan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Pengertian Bahan Baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya harga pokok produksi. Pengendalian bahan diprioritaskan pada bahan yang nilainya relative tinggi yaitu bahan baku.

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan

(input subsystem) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (output). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.

Bahan baku merupakan faktor penting yang menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.²⁹ Bahan baku disini berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi, dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.³⁰ Bahan baku juga dapat diartikan sebagai bahan utama yang digunakan untuk proses produksi. Tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Semakin tinggi ketersediaan bahan baku, maka makin banyak yang dapat diproduksi sehingga output yang dihasilkan meningkat.³¹ Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.

Persediaan bahan baku merupakan bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk.³² Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar

²⁹ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hlm. 12

³⁰ Anang Firmansyah, dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

³¹ Prianatha, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi Furniture di Denpasar*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No.1, hlm. 11-18

³² Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 16

proses produksi dapat berjalan dengan rencana pada tingkat biaya minimum. Oleh karena itu keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi.

2. Jenis-jenis bahan baku

Secara umum jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua yaitu:

1) Bahan baku langsung

Bahan baku langsung (direct material) adalah semua bahan baku yang merupakan barang dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.³³

2) Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung (indirect material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

3. Persediaan bahan baku

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Dengan persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang diharapkan juga dapat

³³ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Puspian Maron Probolinggo*, (Universitas Peka Marga Probolinggo ISBN: 978-602-60559-2-4), hlm. 465.

memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Adapun tujuan pengendalian persediaan bahan baku antara lain:

- a) Menjaga agar barang dagangan tidak sampai kekurangan.
- b) Menjaga agar barang perusahaan tidak sampai menghentikan kegiatan usahanya.
- c) Menjaga agar jumlah pengadaan barang dagangan tidak sampai kekurangan atau kelebihan.

Pelaksanaan persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan akan ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dengan bahan baku. Faktor-faktor tersebut antara lain:³⁴

- a) Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
- b) Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
- c) Biaya-biaya persediaan, merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku. Biaya persediaan secara umum terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain itu terdapat biaya variabel yang harus diperhitungkan dalam penentuan biaya persediaan seperti biaya penyiapan dan biaya kekurangan bahan

³⁴ Masiyai Kholmi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta:BPFE,2003), hlm. 172.

baku.

- d) Harga bahan baku, merupakan dasar penyusunan perhitungan berap besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku. Harga bahan baku yang akan dibeli menjadi salah satu faktor penentu dalam kebijakan persediaan bahan baku.
- e) Pemakaian sesungguhnya, merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu. Pemakaian sesungguhnya merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena untuk keperluan proses produksi yang akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengadaan bahan baku pada periode selanjutnya.
- f) Waktu tunggu, merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara satu pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku tersebut. Waktu tunggu harus diperhatikan karena berhubungan dengan penentuan saat pemesanan kembali bahan baku. Dengan diketahuinya waktu tunggu yang tepat, perusahaan dapat membeli pada saat yang tepat pula. Sehingga resiko penumpukkan persediaan atau kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

E. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka

untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya.³⁵

Produksi merupakan hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.³⁶

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input), yang juga disebut sebagai faktor produksi termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (output). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output. Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja dan modal. Input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu, seperti bahan baku dan

³⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2007) hlm. 102

³⁶ Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif.....*, hlm. 20

tenaga kerja.³⁷

2. Fungsi Produksi

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Fungsi produksi adalah hubungan dimana faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang selalu berubah-ubah jumlahnya.³⁸

Dalam kenyataannya pengusaha harus menentukan berapa banyak inputnya yang diperlukan untuk memproduksi output yang maksimum. Untuk membuat keputusan, pengusaha akan mempertimbangkan seberapa besar dampak penambahan input variabel terhadap produksi total.

Tugas seorang manajer dalam proses produksi adalah mengusahakan agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Efektif artinya manajer harus mengusahakan agar perusahaan menghasilkan output yang sesuai dengan yang diinginkan seperti, kualitas, desain, daya tahan, warna, dan lain-lain. efisien di sini artinya manajer harus memastikan bahwa output dihasilkan dengan kombinasi pemakaian input

³⁷ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 145

³⁸ Rodo Berliana, *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Tani Jagung di Kecamatan Wirosari*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hlm. 14

yang sesuai dan optimal.³⁹

3. Produktivitas Input

Salah satu komponen penting untuk pengambilan keputusan oleh seorang manajer adalah mengetahui produktivitas dari input yang digunakan dalam proses produksi. Ukuran produktivitas input ini sangat berguna dalam menilai efektivitas dan efisiensi proses produksi. Tiga ukuran produktivitas input yang utama antara lain:⁴⁰

- a) Produksi Total (PT) adalah jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Pemakaian pekerja cenderung secara keseluruhan dengan usaha yang optimal. Jika usaha pekerja tidak optimal, misalnya karyawan lebih banyak duduk-duduk, mengobrol atau bercanda, maka jumlah output yang dihasilkan tidak akan maksimal.
- b) Produksi Rata-rata (PR) menunjukkan pada rata-rata output yang dihasilkan dari setiap input. Produksi rata-rata tenaga kerja adalah produksi total dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk menghasilkan output tersebut.
- c) Produksi Marjinal (PM) menunjuk kepada perubahan produksi total sebagai akibat perubahan pemakaian input variabel. Produksi marjinal tenaga kerja dengan demikian menunjuk kepada perubahan total produksi yang diperoleh dari perubahan pemakaian tenaga kerja.

³⁹ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 146

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 147-148

4. Pengelolaan Produksi

a) Perencanaan

Setiap pimpinan produksi hendaknya terlebih dahulu mengadakan perencanaan dari pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Peranan perencanaan dalam setiap perusahaan tergantung dari proses produksi. Suatu perusahaan yang mendapatkan pesanan dari konsumen harus memperhatikan antara pesanan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ini adalah tugas seorang perencana untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus didahulukan atau diakhirkan. Seorang perencana perlu merencanakan peralatan, waktu, tempat serta jumlah bahan yang diperlukan.⁴¹

b) Pelaksanaan

Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.⁴²

c) Pengontrolan

Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.⁴³

F. Industri Konveksi

1. Pengertian Industri

Industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana. Definisi lain mengenai industri dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Industri adalah semua kegiatan yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup barang dan jasa serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Secara ekonomi makro, industri juga berarti berkaitannya dengan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu, dalam artian yang lebih luas, industri

⁴³ *Ibid.*, hlm. 47

merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi.⁴⁴

2. Pengelompokan Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

a) Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku.

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri ekstraktif, yaitu bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya, industri hasil perikanan, kehutanan, dan pertanian.
- 2) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif, yaitu dengan menjual jasa layanan untuk kegiatan orang lain. Misalnya, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

b) Pengelompokan industri berdasarkan produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung.

⁴⁴ P. Eko Prasetyo, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : Beta OFFSET, 2010), hlm. 3

Misanya industri konveksi, industri makanan dan minuman.

- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya, industri ban, industri baja, dna industri tekstil.
- 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

Menurut Arsyad untuk mengetahui macam-macam industri bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Penggolongan industri yang digolongkan oleh Departemen Perindustrian, industri nasional di Indonesia.⁴⁵ Industri dapat dikelompokan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar sejajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

⁴⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hlm. 454

b) Industri Kecil

Industri kecil antara lain meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, dan industri logam. Ditinjau dari misinya industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

c) Industri Hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

3. Industri Konveksi

Industri konveksi adalah industri yang memproduksi pakaian jadi. Industri konveksi merupakan suatu usaha yang dikerjakan dirumah yang mengarah pada produksi kain atau pakaian jadi. Proses produksi pakaian

jadi harus ditunjang dengan mesin dan peralatan yang lengkap.⁴⁶

Busana konveksi dibuat lebih dari satu baju bahkan sampai 1000 baju per model. Mutu dari produksi konveksi mempunyai beberapa tingkatan, tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan. Adapun tingkatan mutu tersebut adalah:

- a) Golongan kualitas rendah, contohnya pakaian yang dijual di kaki lima, harganya murah, jahitannya tidak kuat, cara memotongnya asal saja tidak memperhatikan arah serat, asal menghemat bahan dan kadang-kadang modelnya cukup menarik.
- b) Golongan kualitas menengah, disediakan untuk golongan masyarakat menengah, harganya lebih tinggi dibanding golongan yang pertama, jahitan lebih rapi dan lebih kuat, penjualan di tempat yang lebih baik misalnya di toko-toko khusus busana.
- c) Golongan kualitas tinggi diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai banyak uang dan dari tingkatan atas berselera tinggi. Biasanya dijual pada departement store atau butik yang bergengsi, model dibuat dalam jumlah terbatas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Irma Amalia Novitri (2015)⁴⁷ meneliti tentang —Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri

⁴⁶ Sinung Waluyanto, Skripsi: *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Sentra Industri Konveksi di Desa Tambakboyo Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 17

⁴⁷ Irma Amalia Novitri, Skripsi: *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015).

Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)l. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi tempe pada industri tempe di Bojongsari-Indramayu. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear beganda, uji statistik F dan T, uji asumsi klasik dengan hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe, dan bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji F secara simultan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi tempe, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi konveksi.

2. Muhammad Nasrun Safitra (2013)⁴⁸ meneliti dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh input modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu dan tempe yang ada di Kota Makassar. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear beganda, uji statistik F dan T, dengan hasil penelitian uji T menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe. Sedangkan variabel tenaga

⁴⁸ Muhammad Nasrun Safitra, Skripsi: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu dan Tempe di Kota Makassar*, (Makasar: Universitas Hassanudin, 2013).

kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe. Berdasarkan uji F variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapatnya variabel modal. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu saat ini penelitian pada industri konveksi.

3. Komang Suartawan dan I B Purbadharmaja (2017).⁴⁹ dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS 16 Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel produksi merupakan variabel mediasi berpengaruh secara tidak langsung variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan.
4. Rosy Pradipta Angga Purnama (2014).⁵⁰ Dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi

⁴⁹ Komang dan Purbadharmaja, Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6 No. 9, tahun 2017, hlm. 13-24.

⁵⁰ Rosy Pradipta Angga Purnama, Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Tegnologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah*, tahun 2014, hlm. 9-14

Kerajinanana Kendang Jimbe di Kota Blitar”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis statistik, metode ini untuk mengetahui pengaruh modal , tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap hasil produksi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dat primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan hasil uji T modal berpengaruh negatif sebesar 0,073, tenaga kerja berpengaruh positif sebesar 5,464, lama usaha berpengaruh positif sebesar 0,576 dan teknologi berpengaruh positif sebesar 6,339. Sedangkan pada uji regresi linier berganda variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

5. Gesty Romaito Butarbutar dalam jurnal JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat yakni pendapatan usaha industri makanan khas leman. Untuk mengetahuinya digunakan analisis berganda menggunakan SPSS 16.

Dengan hasil Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama dalam mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas leman di Kota Tebing Tinggi. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha industri makanan khas

lemang di Kota Tebing Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha.

6. I Gusti Ayu Athina, dkk. (2017).⁵¹ Dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah pesanan pelanggan (X1), bahan baku (X2), modal (X3), tenaga kerja (X4) terhadap produksi industri perhiasan logam mulia (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri perhiasan logam mulia di Kota Denpasar. Jumlah pesanan pelanggan memoderasi pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi, tetapi tidak memoderasi pengaruh modal terhadap produksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan variabel terikat yaitu produksi, dan variabel bebas yaitu bahan baku, modal dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel bebas jumlah pesanan pelanggan, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan Moderated Regression Analysis (MRA) dan lokasi penelitian.

⁵¹ I Gusti Ayu Athina, dkk., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 6 No. 1, tahun 2017.

7. Danang Faizal Furqon (2017).⁵² Dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen”, hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,481 > 1,995$), signifikansi $0,016 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar $0,076$. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,818 > 1,995$), signifikansi $0,000 > 0,05$, dan koefisien regresi sebesar $457888,948$. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,814 > 1,995$), signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar $240644,182$. Dan 4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($35,574 > 2,74$), nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, R^2 sebesar $62,1\%$.
8. Kadek Sustiawan Dana Putra dan Made Dwi Setyadhi Mustika dalam jurnal E-Jurnal EP Unud, 5[10]: 1125-1143 dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan Produsen Roti Di Kota Denpasar”. Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, kuisisioner dan observasi. Penelitian ini

⁵² Danang Faizal Furqon, Skripsi: *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

menggunakan teknik analisis regresi variabel moderating atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 64 sampel produsen roti di kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan secara serempak dan parsial modal, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.

9. Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika (2018).⁵³ Dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Dengan hasil penelitian modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Sehingga semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan bahan baku yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

⁵³ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, Skripsi: *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*. (Bali: Universitas Udayana, 2018)

10. Nur Isni Atun (2016).⁵⁴ Dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif modal usaha, lokasi dan jenis barang terhadap edagang pasar prambanan kabupaten sleman. Variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67%, untuk variabel lokasi mempengaruhi pendapatan sebesar 9,46% dan variabel jenis dagangan mempengaruhi pendapatan sebsar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan R yaitu 94,20%. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien (R) sebesar 0,942 yang berarti memiliki hasil pengaruh sebesar 94,20% sedangkan sisanya sebesar 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
11. Sabrina Mufidha (2017).⁵⁵ Dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Study Kasus Pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan). Secara simultan variabel modal usaha, bahan baku dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra industri kecil sepatu dan sandal kulit. Sedangkan secara parsial variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk variabel tenaga kerja berpengaruh

⁵⁴ Nur IsniAtun, Skripsi: *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Sleman*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

⁵⁵ Sabrina Mufidha, Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Study Kasus Pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan , Kabupaten Magetan), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB, tahun 2017*

positif tetapi tidak signifikan.

12. Annisa Saputra (2016).⁵⁶ Dengan judul penelitian Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Industri Kecil (Study Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dari hasil pengujian secara parsial variabel modal usaha, tenaga kerja dan modal usaha berpengaruh secara signifikan. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan pada modal pengusaha, lama usaha, jumlah produksi dan tidak ada pengaruh signifikan variabel jumlah tenaga kerja.

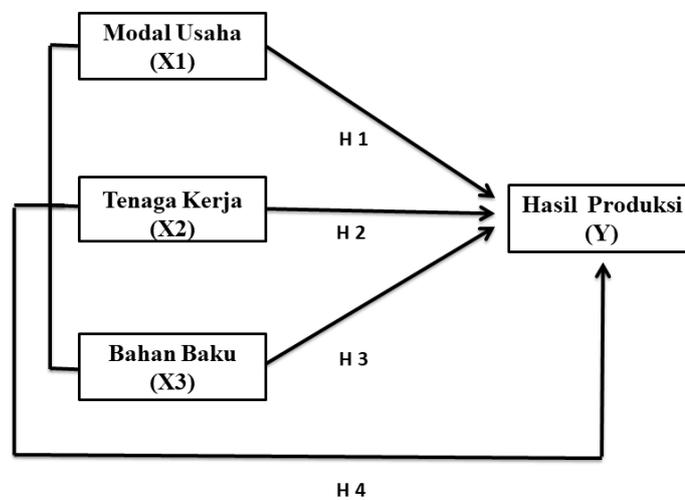
H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah hasil industri (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku (sebagai variabel independen). *Pertama*, modal usaha. Faktor modal dalam penelitian ini mempengaruhi hasil produksi konveksi, karena tidak memungkinkan suatu produksi berjalan tanpa adanya modal. Modal merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan operasional produksi karena digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana serta perlengkapan produksi. *Kedua*, tenaga kerja. Faktor tenaga kerja secara teoritis mempengaruhi hasil produksi. Jika tenaga kerja menguasai bidangnya, maka akan membuat hasil produksi konveksi akan efektif dan berkualitas. Selain itu juga mempersingkat waktu yang diperlukan

⁵⁶ Annisa Saputri, Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Industri Kecil (Study Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, vol. 3, No. 2, tahun 2016

untuk memproduksi. *Ketiga* bahan baku, faktor bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi.

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang digambarkan sebagai berikut :



Kerangka pemikiran di atas menunjukkan hubungan antar variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi. Adapun kerangka pemikiran pertama menunjukkan hubungan antara modal usaha terhadap hasil produksi. Kedua, menunjukkan hubungan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi. Ketiga, menunjukkan hubungan antara bahan baku terhadap hasil produksi . Keempat, menunjukkan hubungan secara bersama antara modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi.

I. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H 1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- 2) H 2 : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- 3) H 3 : Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- 4) H 4 : Modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.